

## Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas I SD Gilipanda Kota Bima

Indah Puspitasari<sup>1\*</sup>, Abdussahid<sup>2</sup>, Aris Iwansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1111>

### Article Info

Received: 20 May 2025

Revised: 02 June 2025

Accepted: 30 August 2025

Correspondence:

Phone:

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Muhammadiyah Gilipanda, Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Data diperoleh melalui tes kemampuan matematika serta observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 68, meningkat menjadi 82 pada siklus II. Selain itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dan minat belajar yang lebih tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar efektif sebagai alat bantu pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD. Penggunaan media gambar mampu membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran matematika sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Media gambar, Kemampuan penjumlahan dan pengurangan, Pembelajaran matematika

**Citation:** Puspitasari, I., Abdussahid, A., & Iwansyah, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Kelas I SD Gilipanda Kota Bima. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1631-1635. DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1111>

### Pendahuluan

Kemampuan berhitung dasar khususnya penjumlahan dan pengurangan, merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama di kelas I sebagai tahap awal dalam pembentukan dasar berpikir logis dan matematika. Pembelajaran matematika sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks kepada siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, terutama dalam hal penjumlahan dan pengurangan, dan konsep dasar lainnya. Hal ini sering

disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Akhirnya, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika menurun, yang berdampak pada hasil belajar mereka (Ahmad Zaki, 2020). Sesuai hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam materi tersebut serta kurangnya pemahaman konsep yang mendalam.

Email: [indahainulakmal@gmail.com](mailto:indahainulakmal@gmail.com)

Berbagai penelitian telag menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar. Menurut penelitian (Mutiani et al., 2020), siswa yang dianjurkan dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran konvensional berbasis teks atau angka.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat membantu siswa memahami operasi hitung dasar dengan lebih baik. Media gambar alat bantu visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau ide dengan ilustrasi, gambar, diagram grafi, atau foto-foto yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan (Handayani, 2022). Selain itu penggunaan media gambar juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar matematika yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa kelas I SD Gilipanda Kota Bima yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Jean Piaget yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perkembangan anak-anak berpikir, belajar, dan berkembang secara kognitif seiring dengan perkembangan mereka (Comission, 2022). Dimana mereka lebih mudah memahami konsep matematika melalui benda nyata atau visual seperti gambar. Selain siswa, guru juga menjadi sasaran tindakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. Dengan adanya penerapan media gambar yang tepat, proses pembelajaran matematika di kelas I dapat berlangsung lebih optimal, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

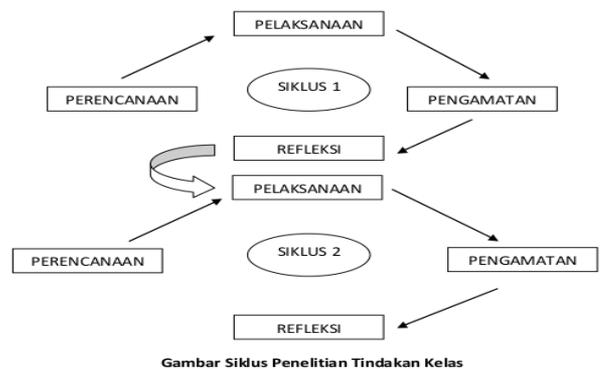
**Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas I di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis

et al., 1998). Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima, dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa dalam kelas tersebut. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 12 siswa, siswa laki-laki 9 dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahap penelitian dimulai dari tahap perencanaan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, guru dan peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap berikutnya adalah observasi, yaitu kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta mencatat keterlibatan dan respon siswa terhadap media yang digunakan. Kemudian dilakukan refleksi, yaitu mengevaluasi proses dan hasil tindakan pada siklus tersebut untuk menentukan keberhasilan serta merancang perbaikan pada siklus tersebut untuk menentukan keberhasilan serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif merupakan hasil tes siswa dengan menghitung nilai rata-rata kelas. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal mencapai 75% siswa mencapai nilai di atas KKM.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini dilakukan dalam II siklus, yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media gambar yang menarik dan sesuai dengan usia perkembangan siswa kelas I SD.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus (Kemmis et al., 1998). Model ini terdiri dari empat tahapan utama dalam tiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, obserasi/ pengamatan, dan refleksi.

Tabel 1. Nilai Siswa

No	Nama siswa	Nilai pre-test	Nilai post-test
1	Abdullah Ambon	63	70
2	Abdi Fatona	74	81
3	Arban Dulfije	65	78
4	Ainun	77	81
5	Muh. Firza	70	72
6	Habibi Rizki	82	87
7	Muh. Rizki	79	85
8	Mujurian	55	70
9	Nur. Holis	60	70
10	Sri Adelia R	59	71
11	Sakila karisma	73	80
12	Sakinah	70	83

Berdasarkan fakta yang ditampilkan tabel terlihat adanya peningkatan signifikan pada nilai siswa setelah diterapkannya media gambar dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. Sebelumnya penggunaan media gambar, nilai pre-test siswa sebagian besar pada kisaran 50-65. Setelah pembelajarab menggunakan media, nilai post-tes siswa meningkat secara menyeluruh kisaran nilai 70-85.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar operasi matematika. Selain meningkatkan pemahaman, media gambar juga terbukti mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi yang sebelumnya di anggap sulit dan membosankan.

**SIKLUS I**

Pada tahap perencanaan, penelitian bersama guru menyusun RPP dan menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa gambar-gambar benda konkrit seperti buah-buahan, hewan dan benda disekitar siswa. Saat pelaksanaan tindakan, guru menggunakan media gambar tersebut dalam menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurang. Meskipun siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup tinggi, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami materi dengan baik. Hasil ini

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media gambar telah memberikan pengaruh, namun belum maksimal. Pada refleksi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami soal karena kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok dan masih terbatasnya variasi media gambar. Oleh karena itu, pada siklus II dirancang perbaikan berupa peningkatan intersaksi dalam kelompok kecil dan penambahan variasi media.



Gambar 2. Penerapan media gambar Siklus I

Gambar 2 menunjukkan proses penerapan media gambar pada pembelajaran matematika di siklus I, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam gambar tersebut tampak peneliti sedang menggunakan media kartu bergambar yang berisi ilustrasi objek-objek konkret seperti buah, hewan dan benda sehari-hari untuk membantu siswa memahami operasi hitung. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, beberapa di antaranya aktif menjawab pertanyaan guru dan menunjukkan kartu bergambar yang sesuai dengan soal yang diberikan.

Media gambar membantu mengurangi kebingungan siswa, karena mereka dapat mengaitkan konsep matematika dengan representasi visual yang mereka kenali. Meskipun secara umum pembelajaran berjalan lancar, peneliti masih menemui beberapa kendala, seperti sebagian siswa yang membutuhkan gambar dengan proses hitung. Hal ini menunjukkan evaluasi untuk peningkatan pada siklus berikutnya, seperti memperjelas intruksi dan memberikan lebih banyak latihan menggunakan media. Secara keseluruhan, penerapan media gambar pada siklus I

mulai menunjukkan hasil positif terhadap minat dan pemahaman siswa, meskipun masih perlu perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## SIKLUS II

Pada Siklus II, pembelajaran semakin terfokus pada umpan balik dari Siklus I. Guru memulai dengan menampilkan kembali media gambar yang telah diperbaiki—ilustrasi lebih rinci dan instruksi langkah demi langkah—kemudian memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk mempraktikkan penjumlahan dan pengurangan secara bergantian. Selama proses, terlihat peningkatan rasa percaya diri siswa: dibandingkan hanya 6 siswa yang aktif di Siklus I, kini 9 dari 10 siswa secara sukarela mengangkat tangan untuk menjawab soal. Secara kuantitatif, rata-rata nilai post-test Siklus II mencapai 85, meningkat dari 65 di Siklus I. Semua siswa menunjukkan kenaikan skor rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan pada media termasuk penambahan variasi objek dalam gambar dan pemberian contoh soal yang lebih kontekstual membantu memperdalam pemahaman konsep.

Secara kualitatif, guru mencatat bahwa siswa tidak hanya mampu menghitung dengan tepat, tetapi juga dapat menjelaskan kembali proses penjumlahan dan pengurangan berdasarkan gambar yang mereka lihat. Diskusi kelompok kecil di akhir setiap pertemuan menjadi lebih hidup, di mana siswa saling membandingkan strategi berhitung yang mereka gunakan. Kendala kecil masih terjadi pada dua siswa yang kadang terburu-buru, namun perhatian guru yang lebih intensif pada masing-masing mereka berhasil meminimalkan kesalahan.

Dengan demikian, Siklus II menunjukkan bahwa refinemen media gambar dan peningkatan interaksi guru-siswa secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika.



Gambar 3 hasil wawancara dengan guru matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung cepat bosan saat mengikuti pembelajaran matematika yang hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya partisipasi aktif di dalam kelas.

Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar atau kartu visual, dinilai mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan perkembangan berpikir anak usia dini yang masih bersifat konkret. Dengan adanya media gambar, siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru mendukung penerapan media gambar dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, sebagai salah satu inovasi yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## Pembahasan

Peningkatan hasil pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa media gambar sangat berperan dalam membantu siswa memahami konsep abstrak dalam matematika. Media gambar memberikan visualisasi konkret yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap operasi hitung. Temuan ini sejalan dengan teori belajar Bruner, yang menekankan pentingnya representasi konkret (enaktif dan ikonik) dalam tahap awal proses belajar anak usia dini.

Penelitian oleh Riyana dan Susilana (2007) juga menunjukkan bahwa media visual, termasuk gambar, dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep matematika secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Fitriyani (2019) dalam jurnal *EduHumaniora* mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam operasi penjumlahan dan pengurangan.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan media gambar membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa merasa lebih tertarik dan tidak merasa bosan karena materi disampaikan secara visual dan menyenangkan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pendekatan yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap berdasarkan kebutuhan nyata di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan

penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar efektif meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. Rata-rata nilai pre-test 50-65 dan post test 70-85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara sistematis dengan perbaikan ilustrasi dan instruksi berbasis umpan balik mampu memperdalam pemahaman konsep operasi hitung. Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa. Pada Siklus II, 9 dari 10 siswa secara sukarela mengangkat tangan untuk menjawab soal, dibandingkan hanya 6 siswa pada Siklus I. Hal ini mengindikasikan media gambar tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan minat belajar matematika.

Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efisien untuk materi penjumlahan dan pengurangan di kelas rendah. Disarankan bagi guru untuk terus melakukan refinemen ilustrasi sesuai kebutuhan siswa dan menerapkan prinsip-prinsip multimedia learning agar beban kognitif terkelola dengan baik, serta melakukan penelitian lanjutan dengan sampel dan variasi konteks yang lebih luas.

### Referensi

- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran UNTUK Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa PADA Pelajaran Pkn Sma Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Comission, E. (2022). Pengaruh Model Children Learning In Science (Clis) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas Iv Pelajaran Ipa Di Sdn 2 Way Lunik Skripsi. 4(1), 1-23.
- Handayani, N. F. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ajung Kabupaten Balangan. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 4(2), 37.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1998). *Action Research Planner Book*. In Springer Science+Business Media Singapore.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (Tbla) DALAM Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Riyana, C., & Susilana, R. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyatno. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif: Menumbuhkan Minat dan Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, P. (2007). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.